

## Bahu Membahu dalam Menghadapi Krisis

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Dan saling tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan." Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusannya. Salawat, salam dan berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau, keluarga beliau, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang terpadu, tolong menolong dan bahu membahu, terlebih di masa-masa krisis. Baginda Muhammad Saw telah mendeskripsikan umat ideal ini, "Perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta, kasih sayang dan empati mereka seperti tubuh jika satu anggota mengadukan sakit, maka seluruh anggota tubuh tak akan bisa tidur dan demam." Nabi juga bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin bagi saudaranya mukmin seperti bangunan, satu dengan yang lainnya saling menguatkan dan menjalinkan antar jari."

Memahami krisis menuntut adanya sikap saling mendukung dalam level nasional melalui beberapa hal. Di antaranya adalah menjauhi segala bentuk penipuan, monopoli dan eksploitasi. Agama Islam telah melarang keras semua tindakan buruk itu. Larangan menipu ditekankan dalam semua bentuknya. Ayat pertama yang diturunkan di Madinah berbicara mengenai orang-orang yang melakukan kecurangan:

"Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! \* (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. \* (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. \* Tidakkah mereka mengira (bahwa) sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. \* Pada suatu hari yang besar (Kiamat). \* (yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?"

Allah Swt berfirman melalui lisan Sayyiduna Syu'aib As, "Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!"

Sebagaimana Islam melarang segala bentuk monopoli dan eksploitasi yang mempermainkan kebutuhan pokok orang-orang, elemen kehidupan mereka dan menguasainya untuk mendapatkan keuntungan di atas derita dan kesulitan orang lain. Allah telah berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Baginda Nabi Saw bersabda, "Seorang muslim bagi sesama muslim haram darahnya, hartanya dan kehormatannya." Beliau juga bersabda, "Tidakkah seseorang menimbun melainkan ia seorang pendosa."

Seorang yang melakukan monopoli tidak memiliki semangat kepahlawanan dan nasionalisme karena ia menjadikan keegoisannya di atas kepentingan agama, negara dan kemanusiaan. Karenanya tindakan memonopoli mendatangkan murka Allah Swt dan kebencian manusia.

Seandainya seseorang mengetahui bahwa harta yang ia dapat dari monopoli dan eksploitasi akan menjadi petaka baginya pada hari kiamat, maka hal ini sudah bisa mencegahnya melakukan tindak kezaliman itu. Allah Swt berfirman, "Siapa yang menyelewengkan (-nya), niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang diselewengkannya itu." Nabi Muhammad Saw bersabda,

“Seorang pedagang diberkahi rezeki sedangkan seorang penimbun dilaknat.” Sebagaimana beliau juga bersabda, “Sengsaralah budak dinar dan dirham.”

Seorang pedagang berjiwa nasionalis dan jujur adalah seorang yang tidak menipu, curang dan berkhianat. Bahkan jiwa nasionalisme yang dimilikinya, pada masa krisis, akan mendorongnya untuk menurunkan harga guna mengurangi kesulitan orang lain. Tidaklah diragukan bahwa itu adalah bentuk saling mengasihi yang akan mendatangkan pahala. Allah telah menjanjikan, melalui lisan Baginda Nabi, pahala bagi seorang pedagang yang jujur, “Seorang pedagang yang jujur dan dapat dipercaya bersama para nabi, orang-orang yang jujur keimanannya dan para syuhada.” Nabi juga bersabda, “Allah mengasihi seseorang yang pemurah ketika ia menjual, membeli dan menetapkan keputusan.”

\*\*\*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Masa krisis menuntut kita untuk mementingkan orang lain, bukannya mengedepankan ego dan kepentingan pribadi. Sebagaimana juga menuntut sikap saling empati, bukan sikap keras. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Tidaklah seorang mengimani ketika ia kenyang sedangkan tetangganya kelaparan di sampingnya dan ia mengetahuinya.” Masa krisis juga menuntut sikap saling mengasihi dan memberi. Allah Swt telah berfirman, “Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.”

Nabi juga bersabda, “Kabilah Asy’ari, jika para wanita mereka menjadi janda dan persediaan makanan keluarga menipis, maka mereka mengumpulkan apa pun yang mereka punya kemudian membagikannya di antara mereka dalam satu bejana dengan jatah bagian yang sama. Mereka bagian dariku dan aku bagian dari mereka.”

Tidaklah diragukan bahu membahu memiliki peran yang besar dalam menguatkan ikatan sosial dan kemanusiaan, menumbuhkan keakraban dan kasih sayang antar individu masyarakat. Karenanya syariat Islam datang untuk mendorong hal tersebut. Allah Swt berfirman, “Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan \* (Mereka berkata,) “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu \* Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan \* Maka, Allah melindungi mereka dari keburukan hari itu dan memberikan keceriaan dan kegembiraan kepada mereka \* Dia memberikan balasan kepada mereka atas kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutra.”

Dalam ayat lain Allah berfirman, “Atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan\* (kepada) anak yatim yang memiliki hubungan kekerabatan\* Atau orang miskin yang sangat membutuhkan.”

Baginda Nabi bersabda, “Berilah makan, sambunglah tali silaturahmi, dirikanlah salat ketika orang-orang tidur, maka kau akan masuk surga.” Dalam hadis lain, beliau bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang memberi makan (kepada yang membutuhkan).”

Ya Allah, jagalah negara kami Mesir dan negara-negara lain di seluruh dunia...